

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SD NEGERI KUNINGAN 01 SEMARANG.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Satu (S1)



Disusun Oleh:

Putriana Siswanti 31501700100

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021

Semarang, 29 Juli 2021

NOTA PEMBIMBING

Yth. : Dekan Fakultas Agama Islam Unissula

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan dengan baik, maka naskah skripsi :

Nama : Putriana Siswanti

NIM : 31501700100

Judul : Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI

Di SD Negeri Kuningan 01 Semarang

Mohon sekiranya naskah skripsi tersebut agar dapat di munaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Moh Farhan, S.Pd.I., S. Hum., M.Pd.I.

NIDN : 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **PUTRIANA SISWANTI**
Nomor Induk : 31501700100
Judul Skripsi : KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SD NEGERI KUNINGAN 01 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 2 Muharam 1443 H.
11 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Ketua/Dekan

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Putriana Siswanti
Nim	310501700100
Program Studi	S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri
Kuningan 01 Semarang**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialaihih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan atasnya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis Selama Tetap Mencantumkan Nama Penulis Sebagai Pemilik Hak Cipta.

Persyarata ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 16 Agustus 2021
Yang menyatakan



Putriana Siswanti

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putriana Siswanti

NIM : 31501700100

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI KUNINGAN 01 SEMARANG.

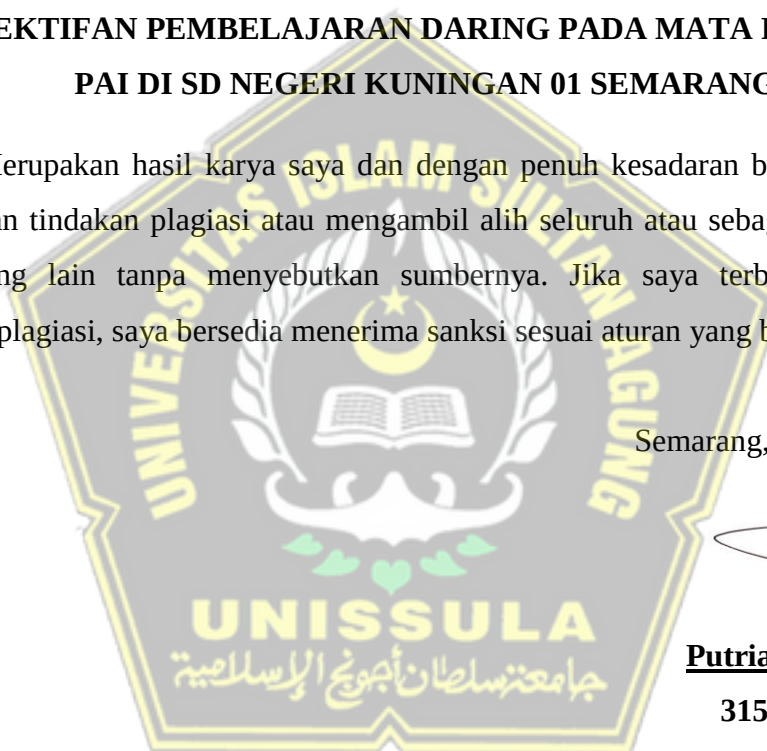
Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 29 Juli 2021



Putriana Siswanti

31501700100



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bawa:

1. Skripsi ini tidak bersifat material yang telah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain.
2. Skripsi ini tidak berisi tentang pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 16 Februari 2021

penulis


Putriana Siswanti

31501700100

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya." (QS. Baqarah ayat 286)



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi dengan judul *Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang* yang diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S1 Pendidikan Islam

Dan juga sholawat serta salam semoga tercurah atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari'at-syari'atnya, aamiin.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Bapak Sudaryanto dan Ibunda yang kusayangi Ibu Sulikati yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Dan juga, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menulis proposal skripsi ini:

1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., P.hd. selaku rektor UNISSULA yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus yang tercinta ini.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah merestui penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Toha Makhsun., M.Pd.I. selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan dari semester satu hingga sekarang.
4. Bapak Muhammad Farhan, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah mengajarkan ilmunya dengan tulus serta segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Kepala sekolah, guru-guru khususnya guru mata pelajaran agama Islam, dan peserta didik yang telah bersedia membantu penulis selama proses penelitian lapangan di SD Negeri Kunungan 01 Semarang.

7. Teman-teman sejawat tarbiyah angkatan 2017 yang saling memberikan semangat satu sama lain sampai pada tahap akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 22 Juni 2020

Penulis



Putriana Siswanti
31501700100



DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
DEKLARASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Dan kegunaan Penelitian.....	9
F. Metode Penulisan Skripsi.....	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	19
BAB II	21
EVEKTIVITAS, PEMBELAJARAN DARING, dan PAI	21
A. Pengertian PAI	21
B. Efektivitas	22
1. Pengertian Efektivitas.....	22
2. Kriteria Efektivitas	23
3. Indikator Pembelajaran Efektif.....	29
C. Pembelajaran Daring	35
1. Pengertian Pembelajaran Daring	35
2. Macam-macam Pembelajaran Daring	36
3. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring.....	37

D. Mata Pelajaran Agama Islam.....	39
1. Pengertian agama Islam.....	39
2. Ruang lingkup mata pelajaran agama Islam.....	40
3. Tujuan mata pelajaran agama Islam.....	41
BAB III.....	43
HASIL PENELITIAN	43
A. Sejarah Berdiri.....	43
B. Letak Geografis.....	43
C. Visi dan Misi	43
D. Struktur Organisasi.....	45
E. Sarana dan Prasarana.....	46
F. Keadaan Guru dan Peserta Didik.....	47
1. Keadaan guru.....	47
2. Keadaan Peserta Didik	48
G. Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran di Kelas III SD Negeri Kuningan 01.....	49
H. Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang.....	51
1. Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau Dari Segi Proses.....	51
2. Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau Dari Segi Hasil	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI	63
BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI KUNINGAN 01 SEMARANG.	70
A. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau Dari Segi Proses.....	70
B. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau Dari Segi Hasil.....	75
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI.....	76
1. Bagi guru	76
2. Bagi peserta didik.....	80

BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
Daftar Pustaka	84
Lampiran	87



ABSTRAK

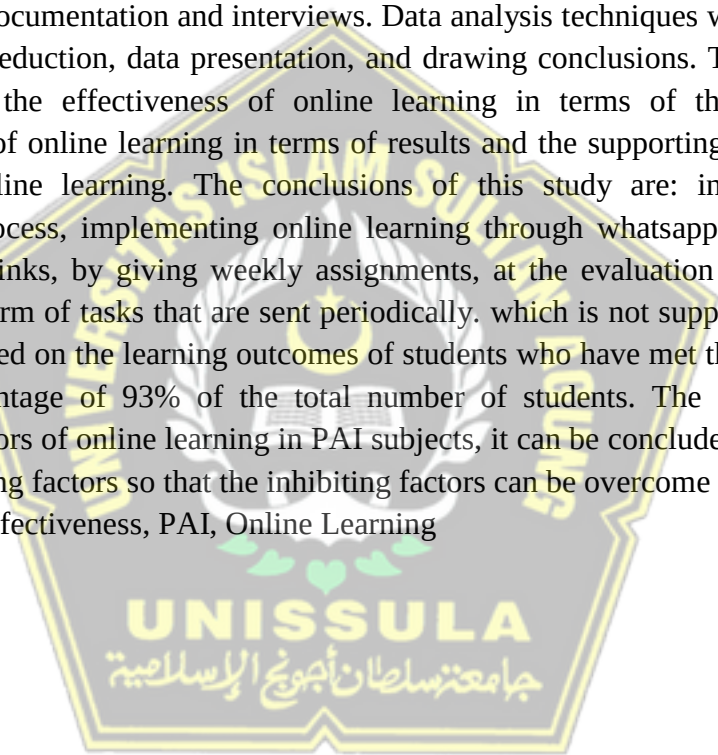
Pembelajaran daring dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang didukung dengan adanya jaringan internet, Pembelajaran daring mulai diberlakukan pada pembelajaran agama Islam sejak pandemi *Covid-19*, tidak terkecuali di SD Negeri Kunigan 01 Semarang, Keefektifan pembelajaran daring memerlukan penelitian lebih lanjut agar diketahui pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dari segi proses, efektivitas pembelajaran daring dari segi hasil dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: segi proses belum efektif, melaksanakan pembelajaran daring melalui perangkat whatsapp group dan link youtube, dengan memberikan tugas mingguan, pada tahap evaluasi dari setiap minggu dalam bentuk tugas-tugas yang dikirimkan secara berkala. segi hasil walaupun terhalang sejumlah aspek lain yang tidak mendukung. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi KKM dengan presentase kelulusan sebanyak 93% dari jumlah peserta didik yang ada. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, Dapat disimpulkan faktor pendukung lebih banyak sehingga faktor penghambat dapat diatasi dengan baik.

Kata kunci : Efektivitas, PAI, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

Online learning is carried out remotely using learning applications that are supported by the internet network. Online learning has been applied to Islamic religious learning since the Covid-19 pandemic, including at SD Negeri Kunigan 01 Semarang. The effectiveness of online learning requires further research to determine its effect. on learning outcomes in Islamic religious education subjects. This research is a type of field research with a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study aims to determine the effectiveness of online learning in terms of the process, the effectiveness of online learning in terms of results and the supporting and inhibiting factors in online learning. The conclusions of this study are: in terms of the ineffective process, implementing online learning through whatsapp group devices and youtube links, by giving weekly assignments, at the evaluation stage of every week in the form of tasks that are sent periodically. which is not supported. It can be concluded based on the learning outcomes of students who have met the KKM with a passing percentage of 93% of the total number of students. The supporting and inhibiting factors of online learning in PAI subjects, it can be concluded that there are more supporting factors so that the inhibiting factors can be overcome properly.

Keywords : Effectiveness, PAI, Online Learning



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani atau jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pada saat ini, pembelajaran tradisional yang peserta didik hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal harus mulai ditinggalkan, karena Dikutip dalam detik.com Presiden Joko Widodo menghimbau kepada kepala daerah membuat kewenangan terhadap pelajar sekolah dan mahasiswa tidak melaksanakan proses pembelajaran yang berada di gedung sekolah atau kampus selama masa COVID 19 ini. Dengan demikian

kegiatan belajar-mengajar di gedung sekolah dan kampus perguruan tinggi ditiadakan sementara. "Membuat kebijakan tentang proses belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa," Tutar Jokowi di Istana Bogor, Jawa Barat, disiarkan langsung melalui YouTube resmi Sekretariat Presiden, Minggu (15/3/2020).

Keberadaan pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease) sejak akhir Februari 2020 mengakibatkan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi terhenti. Untuk melindungi peserta didik dan guru dari tertular ataupun menulari virus dari interaksi pembelajaran langsung di kelas, maka pemerintah mengintruksikan adanya pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran Daring diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk tingkat pendidikan dasar. Implementasi pembelajaran Daring di tingkat pendidikan dasar masih dirasakan berat oleh sebagian guru meskipun sebenarnya rata-rata guru pada zaman sekarang sudah memiliki perangkat ponsel yang dapat digunakan untuk mengoperasikan media pembelajaran Daring. Hal ini tidak mudah dijalankan oleh para guru karena sebagian besar dari mereka kurang terbiasa dengan pembelajaran Daring atau bahkan sebagian besar guru generasi tua masih kesulitan dalam mengoperasikan layanan internet di smartphone. Meskipun tidak dipungkiri rata-rata guru sudah memiliki akun sosial media yang merupakan bagian dari layanan internet melalui aplikasi online. Senada dengan keterhambatan dari kalangan guru, dari kalangan anak-anak sebagian besar sudah mampu mengoperasikan smartphone meskipun milik anggota keluarganya yang lain. Anak-anak masa sekarang sudah

familiar terhadap teknologi, sehingga penting mengarahkan fenomena tersebut menjadi hal yang positif untuk menunjang pendidikan mereka.

Dengan ditinggalkan metode lama dan berganti model yang lebih modern ini akan mengakibatkan peserta didik banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan apalagi dibantu dengan media yang memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan 3 komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan optimal, sehingga tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, lebih parah lagi peserta didik sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan aktifitas yang membutuhkan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan

¹ Selevia Gustinwati, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2020), <https://doi.org/10.35542/osf.io/cr96u>.

dalam proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan prestasi peserta didik. proses dan hasil belajar para peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa menggunakan media dengan yang menggunakan media. Maka penggunaan media dalam proses belajar mengajar sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.²

Pada praktiknya media pembelajaran diartikan hanya sebatas alat peraga saja, padahal sesungguhnya pengertian media pembelajaran sangatlah luas sekali yang terdapat di kelas atau sekolah maupun diluar kelas atau sekolah. Tetapi lebih dari itu, lingkungan atau alam ini pun merupakan media yang bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran. tentunya dapat digunakan secara bebas dan gratis bagi kita semua orang.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran saja, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Salah satu contoh media pembelajaran adalah media pembelajaran multimedia yang dijadikan alat pembelajaran dengan dibuat semenarik mungkin agar penyampaian materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Penyampaian

² Nana Sudjana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1997).

pembelajaran dengan berbagai media berupa teks, video, animasi, gambar, dan lain sebagainya, peserta didik akan lebih tertarik karena semua indra akan terangsang dan cenderung akan memperhatikan serta lebih penasaran dengan media yang ada.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran multimedia ini merupakan pembelajaran inovatif berteori konstruktivisme dan kebermaknaan, dimana peserta didik dituntut untuk mengkonstruksi atau membangun apa yang didapatkannya melalui indera penglihatan dan pendengaran kemudian menghasilkan sebuah makna dari hasil pembelajaran.

Banyak sekali manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Menurut Azhar manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi.
2. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
3. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
5. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungan

misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.³

Mengingat banyaknya strategi dan faktor penghambat saat pandemi berlangsung maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan media pembelajaran, dengan Judul " Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang "

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam skripsi ini penulis mengambil judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01” dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi tentang pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI belum banyak dilakukan sebelumnya mengingat pembelajaran daring baru dilaksanakan secara penuh di sekolah-sekolah sejak pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia khususnya Semarang pada tahun 2020.
2. Penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI diharapkan mampu memberi manfaat bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap cara-cara mengajar selama proses pembelajaran daring.
3. Dipilihnya SD Negeri Kuningan 01 Semarang sebagai tempat penelitian karena pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari khususnya mata

³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1997).

pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran daring dampak dari pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran daring tersebut.

C. Penegasan Istilah

Dari judul skripsi “Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri Kuningan 01 Semarang” Penulis akan memberikan penjelasan terkait maksud dari penulisan tersebut, dengan harapan tidak terjadi pemaknaan yang multitafsir. Dengan ini penulis akan menjelaskan dalam penegasan istilah sebagai berikut :

1. Efektif

Kata efektivitas dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata efek yang berarti akibat/pengaruh, selanjutnya berkembang menjadi efektif tepat guna, manjur atau mujarab.⁴

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan elearning merupakan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas. E-learning adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal. 219

menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.⁵

3. Mata Pelajaran PAI

Mata Pelajaran Agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran di SD yang bertujuan agar siswa mampu dan mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁶

Dari penegasan istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penulis meneliti sejauh mana keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang beserta faktor pendukung dan penghambat yang tidak terlepas dari pembelajaran tersebut.

⁵ Allen Michael, *Michael Allen's Guide to E-Learning* (Canada: John Wiley & Soon, 2013). hal. 27

⁶ Darmiah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter," *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi proses di SD Negeri Kuningan 01
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi hasil di SD Negeri Kuningan 01
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01?

E. Tujuan Dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi proses di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.
 - b. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi hasil di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.
 - c. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.

2. Kegunaan penelitian:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Menambah perbendaharaan teori mengenai Keefektifan Pembelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.
- 2) Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa yang akan mendatang.
- 3) Memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan umum dan pendidikan Islam khususnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan studi penelitian selanjutnya yang relevan mengenai keefektifan pembelajaran PAI di SD Negeri Kuningan 01
- 2) Hasil penulisan ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UNISSULA Semarang.

F. Metode Penulisan Skripsi

Metode penelitian atau penulisan skripsi adalah cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai bahan kajian.⁸ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menerangkan makna daripada generalisasi.⁹ Bentuk dari penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek, dengan demikian pelaksanaan penelitian adalah

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2012).

⁸ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

menggal informasi sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikan dalam bentuk narasi sehingga memberikan gambaran fenomena yang terjadi.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggal informasi dan data yang jelas mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring ini. yang dimana lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek

- 1) Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi proses.
- 2) Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi hasil.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur* (Jakarta: kencana, 2013).

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- 1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.¹² Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri Kuningan 01 Semarang
- 2) Sumber data sekunder yaitu data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Tata Usaha (TU) untuk mendapatkan dokumen-dokumen sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Pada penelitian observasi pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raineke Cipta, 1998).

¹² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

2) Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai. Dalam bentuk yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya sendiri.¹⁴

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data umum SD Negeri Kuningan 01 Semarang yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan peserta didik, dan dokumen mengenai proses pembelajaran daring pada mata pelajaran.

¹⁴ Emir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

¹⁵ Sudjana, *Media Pembelajaran*.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijabarkan dan ditarik kesimpulan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman. Dalam model ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memfokuskannya. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari SD Negeri Kuningan 01 Semarang Kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

b. *Data Display*

Menampilkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Mendisplaykan data dapat mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dirangkum untuk dipahami lebih dalam dengan tujuan mencapai suatu kesimpulan.

c. *Concluding Drawing/ Verification*

Catatan yang diperoleh dari berbagai sumber dan observasi disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk deskriptif dan dipelajari lebih dalam maka akan didapatkan suatu kesimpulan yang disesuaikan dengan fokus penelitian di SD Negeri Kuningan 01 Semarang.

4. Validitas Data

Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang ada di lapangan dengan data yang ditulis oleh peneliti pada hasil penelitian. Maka dapat diketahui bahwa data yang valid adalah data yang di dalamnya tidak terdapat perbedaan antara fakta yang ada pada objek penelitian dengan laporan peneliti.¹⁶ Menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*),

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) hal. 117

validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).¹⁷

a. Validitas internal (*credibility*)

Uji validitas internal dalam penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan kegiatan mengoreksi data yang didapat dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan cara. Maka terdapat tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.¹⁸

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data dengan cara mengecek data yang didapat dari berbagai sumber penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid.

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lain dalam waktu yang berbeda.

3) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data melalui sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) hal.

b. Validitas eksternal (*Transferability*)

Validitas eksternal merupakan ukuran ketepatan hasil penelitian sehingga dapat diterapkan dalam situasi lain.¹⁹ Oleh karena itu, dalam menyusun hasil penelitian seorang peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan valid sehingga pembaca dapat menerapkan hasil penelitian tersebut.

c. Reliabilitas (*Dependability*)

Suatu penelitian dikatakan reliable apabila orang lain dapat melakukan refleksi terhadap proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian.²⁰ Hasil penelitian yang valid diperoleh dari kemampuan peneliti dalam menyajikan data sesuai apa yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu peneliti perlu mengaudit seluruh proses penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan aktivitas selama penelitian dapat dipercaya meliputi pemilihan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

d. Objektivitas (*Confirmability*)

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013) hal. 130

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Uji objektivitas dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji reliabilitas. Oleh karena itu pengujian objektivitas dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji reliabilitas. Pengujian objektivitas dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan di lapangan. Sebuah penelitian dinyatakan objektif apabila telah disetujui oleh banyak pihak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi nantinya akan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian inti berisi tentang penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai suatu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam 4 bab, pada tiap babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang efektivitas, yang meliputi pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas. Pembelajaran daring yang meliputi pengertian pembelajaran daring, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran daring. Mata pelajaran PAI yang meliputi pengertian mata pelajaran PAI, ruang lingkup mata pelajaran PAI, dan tujuan mata pelajaran PAI.

Bab III berisi tentang gambaran umum SD Negeri Kuningan 01 Semarang, yang difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, dan sarana prasarana dari SD Negeri Kuningan 01 Semarang. Gambaran-gambaran tersebut dikemukakan sebelum membahas tentang efektivitas pembelajaran PAI melalui metode daring di masa pandemi di SD Negeri Kuningan 01 Semarang di bagian selanjutnya.

Bab IV berisi tentang pemaparan data dan analisis terkait efektivitas pembelajaran PAI melalui metode daring di masa pandemi di SD Negeri Kuningan 01 Semarang ini.

Bab V atau terakhir ini adalah bagian penutup. Yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

EVEKTIVITAS, PEMBELAJARAN DARING, dan PAI

A. Pengertian PAI

Pendidikan agama merupakan kosa kata yang berasal dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Istilah pendidikan ialah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogie* berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sedangkan arti kata mendidik adalah memelihara atau memberi latihan (ajaran) mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan Agama Islam, ada beberapa istilah diantaranya al Ta’lim, at-tarbiyah, dan at-ta’dib. At ta’lim dapat diartikan pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah sering dikatakan pendidikan, dan at-ta’di artinya lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlaq/moral peserta didik.

Menurut peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

B. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Efektifitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.²¹

Dalam kamus bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya. Hernowo mengungkapkan, “*Learning is most effective when it’s fun.*” Belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan. Ditambah dengan pendapat Dave Meier yang dikutip dari buku karya Hernowo, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura. Kegembiraan berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta nilai yang membahagiakan pada diri pembelajar. Selanjutnya De Porter dan Hernacki dalam Hernowo menjelaskan bahwa kegembiraan akan membangun emosi positif yang dapat bekerja secara optimal.²²

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat

²¹ Aan komariah cepi triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: bumi aksara, 2005).

²² Asis Saefuddin dan Eka Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.²³

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa efektivitas itu mempunyai pengaruh dan dapat membawa hasil yang semuanya dilakukan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

2. Kriteria Efektivitas

Suatu pembelajaran dinyatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut meliputi pencapaian target kurikulum dan hasil belajar peserta didik.²⁴

a. Pencapaian target kurikulum.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Fungsi kurikulum yaitu sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara terperinci, fungsi kurikulum adalah sebagai berikut :

1) Fungsi kurikulum dalam upaya mencapai tujuan pendidikan

²³ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34.

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).

Dalam hal ini, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menempa pelaku pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan nasional.

2) Fungsi kurikulum bagi sekolah

Fungsi kurikulum bagi sekolah yaitu sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah meliputi program pendidikan yang harus direalisasikan, langkah-langkah dalam menyelenggarakan program pendidikan, dan siapa saja yang harus bertanggungjawab dalam pelaksanaan program pendidikan tersebut.

3) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah yaitu sebagai alat ukur keberhasilan dalam pelaksanaan program-program sekolah yang ia pimpin. Kepala sekolah bertugas untuk mengawasi apakah pembelajaran yang berlangsung mengacu pada kurikulum yang ada.

4) Fungsi kurikulum bagi guru

Fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai sebuah acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan isi kurikulum itu sendiri.

Kurikulum memiliki komponen-komponen yang meliputi komponen pokok dan komponen penunjang. Kedua komponen tersebut saling berhubungan guna tercapainya tujuan pendidikan. Komponen dalam kurikulum terdiri dari 5 pokok,

yaitu komponen tujuan, komponen isi atau materi, komponen media, komponen strategi, dan komponen proses belajar mengajar.²⁵

b. Hasil belajar Peserta didik

Menurut Winkel dalam hasil belajar merupakan perubahan berupa sikap dan tingkah laku yang dialami oleh seseorang setelah menempuh pembelajaran.²⁶

Pencapaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif adalah perubahan dalam hal pengetahuan dan pemanfaatannya. Aspek afektif yaitu perubahan yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan perubahan dalam hal keterampilan.²⁷

1) Aspek kognitif

Terdapat beberapa tipe hasil belajar dalam aspek kognitif, yaitu sebagai berikut :

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Kemampuan dalam pengetahuan hafalan meliputi pengetahuan yang bersifat faktual dan pengetahuan terkait hal-hal yang memerlukan pemikiran kembali ketika mengingatnya seperti rumus, pasal, ayat, dan lain-lain.

b) Tipe hasil belajar pemahaman

Hasil belajar pemahaman terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

²⁵ Subandiyah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Garuda Buana Indah, 1993).

²⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

²⁷ Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009).

(1) Terjemahan, yaitu pemahaman terhadap arti dari sesuatu yang terkandung di dalamnya. misalnya arti dari kata “*asbabun nuzul*”.

(2) Tafsiran, yaitu pemahaman terhadap makna yang lebih dalam dari sesuatu. Misalnya tafsir ayat tentang kewajiban mengikuti perintah yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan menafsirkan ayat tersebut, maka akan lebih mengetahui makna yang tersirat di dalamnya secara lebih rinci.

(3) Eksplorasi, yaitu kemampuan untuk memperkaya wawasan dan mengaplikasikannya secara lebih luas.

c) Tipe hasil belajar penerapan

Kemampuan penerapan atau aplikasi adalah kemampuan dalam hal menerapkan dan mengabstraksikan sebuah konsep ke dalam suasana yang baru.

d) Tipe Hasil Belajar analisis

Analisis adalah kemampuan dalam memecah kesatuan konsep yang utuh menjadi bagian bagian berdasarkan kelasnya.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis merupakan kebalikan dari analisis. Sintesis adalah kemampuan dalam menyatukan unsur-unsur menjadi satu kesatuan integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan dalam hal memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan indikator yang dipakai.

2) Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan mental peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka seperti perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru, kedisiplinan, motivasi belajar, sikap menghormati guru dan menghargai teman, kebiasaan saat belajar, dan lain-lain. Dalam aspek afektif terdapat adanya tingkatan yang dimulai dari tingkatan yang rendah sampai tingkatan yang tinggi. Tingkatan tersebut adalah sebagai berikut :

a) *attending*, yaitu reaksi peserta didik dalam menerima rangsangan yang berasal dari luar, yang meliputi gejala, kondisi, dan permasalahan.

b) *Responding* (jawaban), yaitu kemampuan peserta didik dalam memberikan umpan balik terhadap stimulus yang datang dari luar.

c) *Valuing*(penilaian), yaitu kepercayaan peserta didik terhadap stimulus yang datang dari luar.

d) Organisasi, yaitu hubungan antara peserta didik dengan sekumpulan manusia lain secara tersistem dan terorganisir dalam suatu lingkup pendidikan.

- e) Karakteristik nilai, yaitu keterkaitan antara sistem nilai yang telah diperoleh peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan tingkah lakunya.

3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik dapat dilihat dari keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat lima tingkatan dalam aspek psikomotorik, yakni sebagai berikut:

- a) Kegiatan refleksi
- b) Keterampilan berupa gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan konseptual
- d) Kemampuan fisik
- e) Kemampuan komunikasi



3. Indikator Pembelajaran Efektif

Pembelajaran disebut efektif apabila dalam prosesnya berjalan sesuai indikator yang telah ditetapkan. Indikator pembelajaran efektif meliputi empat hal, yaitu mutu pengajaran, ketepatan tingkat pengajaran, ketepatan insentif, dan optimalisasi waktu.

a. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran menyangkut sejauh mana penyampaian materi oleh guru dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Atau dalam kata lain dapat membantu peserta didik memahami bahan ajar yang ada. Mutu pengajaran dapat dinilai dari proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dinilai berdasarkan kesesuaian antara aktivitas guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil belajar diukur melalui ketuntasan nilai peserta didik berdasarkan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketercapaian tersebut dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% peserta didik yang memperoleh nilai mencukupi KKM.²⁸

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.

b. Ketepatan tingkat pengajaran

Ketepatan tingkat pengajaran dapat dinilai dari kemampuan guru dalam memastikan peserta didiknya telah siap untuk menerima materi baru yang diberikan guru. Artinya peserta didik telah memiliki pengetahuan terkait materi yang akan dipelajari meskipun belum diberikan sebelumnya. Ketepatan tingkat pengajaran dinilai efektif jika kesiapan peserta didik dalam menerima materi baru minimal baik.

c. Ketepatan insentif

Ketepatan insentif adalah kemampuan guru dalam memastikan peserta didiknya memiliki motivasi atau semangat dalam mempelajari materi yang diberikan dan mengerjakan tugas-tugas yang ada. Ketepatan insentif dapat dicapai dengan beberapa upaya oleh guru kepada peserta didik, yaitu sebagai berikut :

a) Memberikan dorongan atau motivasi untuk senantiasa belajar.

Terdapat beberapa jenis motivasi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, yaitu memberi angka penilaian, hadiah (*reward*), pujian, isyarat gerakan tubuh, pemberian tugas, ulangan, menyerahkan hasil tugas peserta didik, dan hukuman (*punishment*).²⁹

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).

b) Memberi angka penilaian

Pemberian angka dalam hal ini terkait hasil aktivitas peserta didik, misalnya pada saat ulangan. Angka adalah bentuk motivasi yang efektif untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan perolehan mereka bahkan meningkatkannya. Peserta didik yang memperoleh angka tinggi akan cenderung mempertahankan angka tersebut dan tidak ingin perolehannya menurun. Sebaliknya, peserta didik yang memperoleh nilai rendah akan berupaya meningkatkan belajar mereka agar hasil angka yang diperoleh mengalami peningkatan.

Dalam memberikan angka penilaian, guru harus berhati-hati agar tidak terjadi kesalahan penilaian yang berakibat pada kekecewaan peserta didik. Perhitungan yang benar harus diupayakan oleh guru untuk menghasilkan angka yang tepat.

c) Hadiah (*reward*)

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan. Dalam penerapan di sekolah, hadiah dapat diberikan guru kepada peserta didik yang berprestasi.

d) Pujian

Pujian merupakan bentuk motivasi yang efektif. Pada umumnya, peserta didik senang mendapat pujian dari guru. Guru perlu memberikan pujian kepada peserta didik yang telah memenuhi perintah guru, misalnya mengerjakan tugas dengan disiplin. Pujian yang diberikan merupakan

perkataan yang positif, namun tidak berlebihan. Karena perkataan yang berlebihan akan terkesan dibuat-buat dan tidak sesuai apa yang dilakukan peserta didik.

e) Isyarat gerakan tubuh

Isyarat gerakan tubuh dapat melalui ekspresi wajah yang menyenangkan, senyuman, anggukan, tepuk tangan, dan mengacungkan jempol. Misalnya, pada saat peserta didik sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru secara keseluruhan, maka guru mengacungkan jempol sebagai bentuk apresiasi.

f) Pemberian tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Tugas dapat berupa latihan soal, membuat rangkuman, membuat kesimpulan, dan lain sebagainya.

g) Ulangan

Ulangan berfungsi sebagai alat pengukuran sejauh mana hasil pengajaran yang dilakukan oleh guru (evaluasi proses) dan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

h) Menyerahkan hasil tugas peserta didik

Salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan memberikan hasil tugas mereka. Karena naluri peserta didik ingin mengetahui hasil dari tugas yang telah dikerjakan. Setelah tugas dikoreksi,

guru sebaiknya menyerahkan hasil tugas kepada peserta didik agar mereka dapat melakukan evaluasi.

i) Hukuman (*punishment*)

Hukuman merupakan bentuk pemberian sanksi bagi peserta didik yang melanggar aturan. Hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan tidak keluar dari koridor pendidikan. Pemberian hukuman dimaksudkan untuk menimbulkan efek jera pada peserta didik.

2. Memberikan contoh cara belajar yang baik

Cara belajar merupakan kebiasaan dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang meliputi, mengulang materi pelajaran, membaca materi kemudian membuat catatan, fokus dalam mengerjakan tugas, dan mengatur waktu belajar yang tepat. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik jika cara belajar yang digunakan efektif. Cara belajar efektif ditentukan oleh kedisiplinan dan semangat dalam belajar, keteraturan, konsentrasi, dan memanfaatkan waktu belajar.

a) Kedisiplinan dan semangat dalam belajar

Peserta didik harus memiliki sikap disiplin dan semangat yang tinggi dalam belajar. Dengan sikap tersebut peserta didik akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat pembelajaran.

b) Keteraturan

Keteraturan dalam belajar diantaranya meliputi keteraturan dalam mengikuti pelajaran, membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan membaca kembali catatan. Belajar hendaknya dilakukan

dengan teratur dan jangan melakukan belajar secara sekaligus karena dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

c) Konsentrasi

Konsentrasi dalam belajar adalah segenap kemampuan yang dilakukan oleh seseorang agar perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari dalam belajar. Dalam pembelajaran peserta didik harus memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran dan tidak terbagi-bagi dalam hal lain. Dengan berkonsentrasi peserta didik akan dengan mudah menguasai materi yang dipelajari.³⁰

d) Memanfaatkan waktu belajar

Dalam belajar persoalan waktu merupakan hal yang sangat penting. Karena banyak dalam kasus belajar waktu yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya, agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik maka harus memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

3) Memberikan penjelasan terkait aplikasi konkrit dari materi yang dipelajari

Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif adalah dengan memberikan penjelasan terkait aplikasi konkrit yang harus dilakukan peserta didik setelah mempelajari materi.

d. Optimalisasi waktu

³⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Optimalisasi waktu artinya sejauh mana guru memanfaatkan waktu yang ada secara optimal untuk memastikan peserta didik memiliki waktu yang cukup dalam mempelajari materi yang diberikan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila alokasi waktu yang diberikan mampu membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari. Indikator optimalisasi waktu dapat dinilai dari lima aspek, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan awal belajar
- 2) Penerimaan materi
- 3) Pelatihan terhadap kemampuan diri sendiri
- 4) Pengembangan materi yang telah dipelajari
- 5) Penutup

Indikator optimalisasi waktu dikatakan efektif apabila alokasi waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik dengan kriteria optimalisasi waktu minimal baik.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan kependekan dari “dalam jaringan”. Kata daring adalah bentuk terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *online* yang memiliki makna tersambung ke dalam jaringan internet. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah daring memiliki arti terhubung ke dalam jaringan internet, komputer, *handphone*, dan lain

sebagainya .Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan aplikasi pembelajaran yang didukung dengan adanya jaringan internet.

Pembelajaran daring memberikan kemudahan interaksi antara guru dengan peserta didik serta memberi kemudahan dalam mengakses materi belajar. Dalam pembelajaran daring, yang memiliki peran sebagai pemandu yaitu komputer dan panduan elektronik dirancang oleh pemrogram komputer, pendesain *E-Learning*, dan *contents writer*.

2. Macam-macam Pembelajaran Daring

a. *Portal schoology*

Schoology adalah jenis web sosial yang berfungsi untuk melaksanakan pembelajaran layaknya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, misalnya aplikasi *Facebook* atau *Google Classroom*. *Schoology* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berperan atau ikut andil dalam sebuah diskusi sesama atau antar kelompok. *Schoology* juga dipenuhi dengan adanya fitur seperti suara, video, dan animasi yang menarik bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik juga akan mendapat *feedback* berupa komentar dari guru mengenai materi yang memerlukan penjelasan secara terperinci.

b. Video Blog atau Vlog

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, vlog telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Video blog atau vlog yang merupakan bentuk media informasi kini dikemas secara lebih praktis dan dioperasikan melalui beberapa aplikasi seperti *Youtube*, *Google meet*, dan *Zoom*. Dengan memanfaatkan vlog sebagai media pembelajaran daring, maka tema dalam video yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik.

3. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Berdasarkan penelitian Hilna Putria, dkk dalam jurnal yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar”³¹ terdapat beberapa kelemahan dan juga kelebihan pada pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut :

1. Kelemahan pembelajaran daring

1) Bagi guru

Kelemahan pembelajaran daring bagi guru yaitu kurangnya penyampaian materi secara maksimal dikarenakan tidak dapat berkomunikasi secara langsung sebagaimana pada

³¹ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 861–70, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

pembelajaran tatap muka. Selain itu, materi pelajaran yang disampaikan juga tidak tuntas akibat penggunaan media pembelajaran daring yang kurang optimal. Dampak lain yang dirasakan guru yaitu kesulitan dalam melakukan penilaian. Hal ini dikarenakan cukup banyak peserta didik yang telat mengirimkan tugas bahkan tidak mengirim tugas dengan berbagai alasan yang disampaikan.

2) Bagi peserta didik

Kelemahan pembelajaran daring bagi peserta didik yaitu mereka merasa jenuh dengan proses pembelajaran daring yang berlangsung. Selain itu, peserta didik juga malas dalam mengerjakan tugas, hal inilah yang membuat penilaian guru menjadi terhambat. Kelemahan lain yaitu tidak semua peserta didik di Sekolah Dasar (SD) memiliki *handphone* sehingga perlu meminjam *handphone* orang tua.

2. Kelebihan pembelajaran daring

1) Bagi guru

Kelebihan pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru yaitu kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena dapat dilaksanakan pada saat kapanpun dan dimanapun. Selain

itu, adanya jaringan internet dan kuota yang stabil juga menjadi kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

2) Bagi peserta didik

Kelebihan pembelajaran daring bagi peserta didik hampir sama dengan apa yang dirasakan oleh guru, Yaitu kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan dukungan jaringan internet serta kuota yang stabil.

D. Mata Pelajaran Agama Islam

1. Pengertian agama Islam

pengertian agama Islam dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan

agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³²

2. Ruang lingkup mata pelajaran agama Islam

Kalau dipaahami serta dihayati tentang pengertian, sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup Pendidikan Islam. Namun untuk lebih jelasnya, ruang lingkup pendidikan Islam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan dengan berbagai aspeknya : visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an ad as-Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.

Kedua, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik padagogis, didaktik, dan metodik, didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan

³² Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Islam. Selain itu, menurut Nur Uhbiyati, ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, yang didalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung.³³

3. Tujuan mata pelajaran agama Islam

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa inti dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
- b. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang professional.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.

(al-Abrasy, 1969).

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur`an kedalam empat bagian, yaitu:

³³ Mastang Ambo Baba, "Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018): 1–18.

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini;
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).³⁴



³⁴ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri

SD Negeri Kuningan 01 Semarang adalah hasil dari merger 3 SD Negeri yaitu: 1. SDN Boom Lama 01 (1975) 2. SDN Boom Lama 02 (1974) 3. SDN Boom Lama 03 (1985) terletak di Jalan Kerapu Raya No. 18 Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

B. Letak Geografis

Secara geografis, SD Negeri Kuningan 01 Semarang bertempat di Jl. Kerapu Raya No. 18, RT 1 RW 2, Kelurahan Kuningan, Kecamatan Semarang Utara, Kabupaten Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 50176

C. Visi dan Misi

Visi:

Generasi yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi, serta peduli lingkungan

Misi:

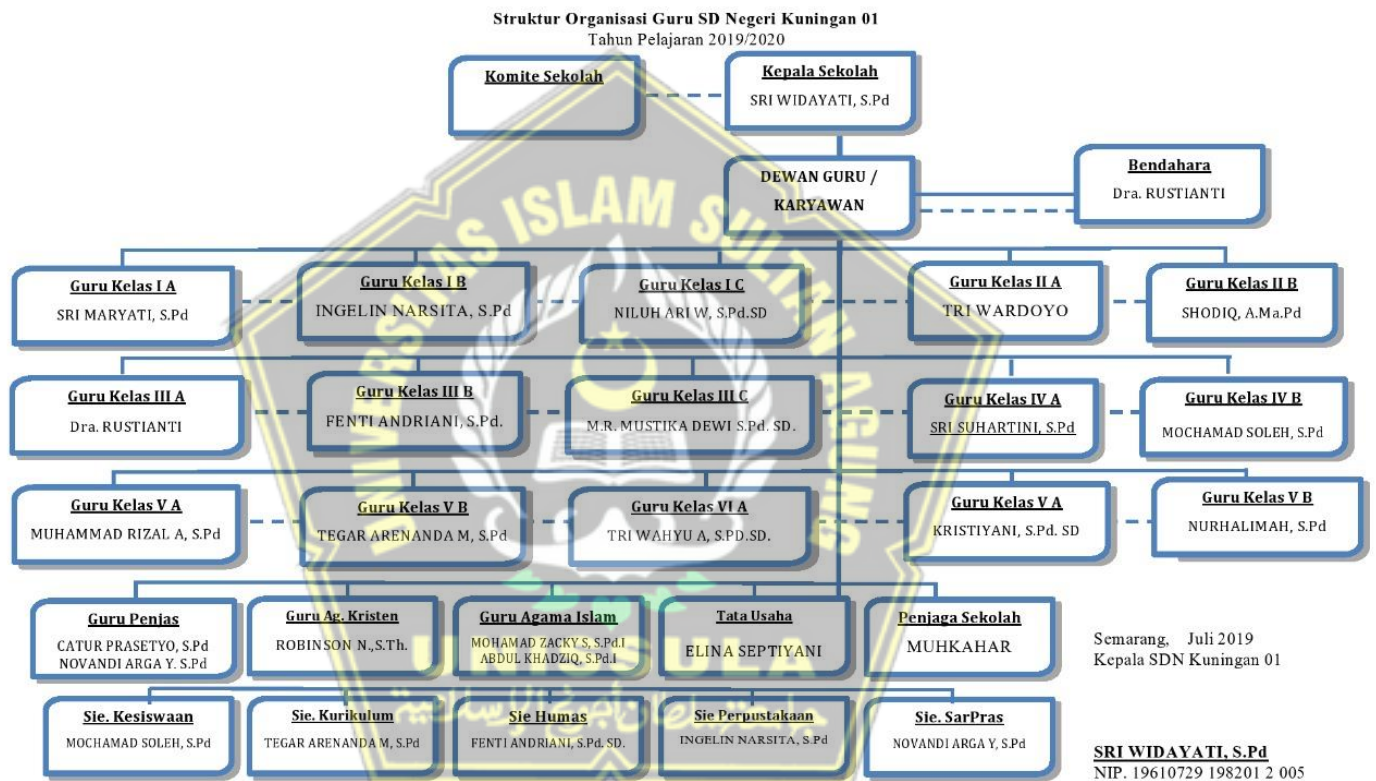
- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME.
- b) Mengembangkan sikap dan perilaku religius, untuk mewujudkan perilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun sesuai ajaran agamanya.

- c) Meningkatkan kualitas pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- d) Meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan melalui pendidikan formal dan informal.
- e) Meningkatkan minat baca siswa melalui pengelolaan media baca dan perpustakaan sekolah yang baik.
- f) Mewujudkan sekolah ramah anak.
- g) Menciptakan hubungan yang harmoni antara warga sekolah dengan masyarakat yang didasari budi pekerti luhur.
- h) Menciptakan sekolah yang hijau (Green School)



D. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi di SD Negeri Kuningan 01 Semarang adalah sebagai berikut :



E. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan Fasilitas yang dimiliki oleh SD Negeri Kuningan 01

Semarang adalah sebagai berikut:

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang 1A, 2A	1
2.	Ruang 1B, 2B	1
3.	Ruang 1C, 2C	1
4.	Ruang 3A	1
5.	Ruang 3B	1
6.	Ruang 3C	1
7.	Ruang 4A	1
8.	Ruang 4B	1
9.	Ruang 5A	1
10.	Ruang 5B	1
11.	Ruang 6A	1
12.	Ruang 6B	1
13.	Ruang Guru	1
14.	Ruang Kesenian	1
15.	Ruang Kesehatan	1
16.	Ruang Perpustakaan	1
17.	Ruang WC-Guru Laki	3
18.	Ruang WC-Guru Perempuan	3

19.	Ruang WC-Murid perempuan	1
20.	Ruang WC-Murid laki-laki	1

F. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1. Keadaan guru

Penulis melampirkan daftar guru dalam tabel berikut :

No.	NAMA	TAHUN MASUK	GELAR
1	Abdul Khadziq	2006-10-01	S.Pd
2	Abdurahman Ahmad	2017-08-01	-
3	Catur Prasetyo	1989-01-01	A.Ma.Pd, S.Pd
4	Elina Septiyani	2018-10-01	-
5	Fenti Andriani	2015-12-01	S.Pd
6	Ingelin Narsita	2015-12-01	A.Md, S.Pd, S.Pd
7	Kristiyani	2008-12-01	S.Pd
8	Magdalena Retno Mustika Dewi	2015-12-01	S.Pd
9	Mochamad Soleh	2008-12-01	S.Pd
10	Mohamad Zacky Shebubakar	2019-02-01	S.Pd.I
11	Muhammad Rizal Abror	2019-01-31	S.Pd, S.Pd
12	Muhkahar	2015-12-01	-
13	Niluh Ari Widhi Astuti	2008-07-14	S.Pd
14	Novandi Arga Yanuharto	2018-01-02	S.Pd
15	Nurhalimah	2009-12-01	S.Pd
16	Robinson Nasution	2006-03-25	-

17	Rustianti	2008-12-01	-
18	Sari Mei Saputri	2019-09-01	S.Pd
19	Sri Maryati	1986-03-01	S.Pd
20	Sri Suhartini	2004-08-01	S.Pd
21	Sri Widayati	1983-11-01	A.Ma.Pd, S.Pd, M.M.
22	Tegar Arenanda Misbachar	2015-12-01	S.Pd
23	Tri Wahyu Andayani	2007-07-16	S.Pd
24	Tri Wardoyo	2009-12-01	-

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SD Negeri Kuningan 01 Semarang berjumlah 384 siswa yang terbagi ke dalam 15 kelas. Adapun pembagian kelas dan jumlah peserta didik yaitu sebagai berikut :

No.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	1A	28
2	1B	28
3	1C	28
4	2A	20
5	2B	19
6	2C	18
7	3A	27
8	3B	29

9	3C	29
10	4A	28
11	4B	25
12	5A	25
13	5B	24
14	6A	28
15	6B	28

G. Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran di Kelas III SD

Negeri Kuningan 01

Implementasi pembelajaran daring pada mata pembelajarn PAI di SD Negeri Kuningan 01 Semarang meliputi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, langkah-langkah pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- a. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam melalui *WhattsApp Group*.
- b. Guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar.
- c. Setelah berdoa, guru mereview materi yang telah dipelajari pada bab sebelumnya.

- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada bab yang akan di bahas.
 - e. Guru mengirim video pembelajaran *WhatsApp Group*.
2. Kegiatan inti

Kegiatan inti meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan materi tentang pelajaran PAI.
 - b. Setelah menyimak materi yang disampaikan, guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan materi yang dipelajari dengan cara mencari materi melalui referensi internet. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih referensi, maka guru memberikan link khusus yang dapat di akses oleh peserta didik secara langsung.
3. Setelah mempelajari materi, guru memberikan tugas kepada peserta didik.
4. Kegiatan penutup

Pada tahap penutup, kegiatan pembelajaran meliputi :

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika terdapat ketidakpahaman pada materi yang dipelajari.
- b. Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan dan mengirim kesimpulan tersebut melalui aplikasi *WhatsApp Group*.
- c. Guru mengajak peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan do'a kemudian guru mengucapkan salam.

- d. Setelah pembelajaran selesai, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terkait pembelajaran yang telah dilakukan melalui *WhattsApp Group*.

H. Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang

1. Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau Dari Segi Proses

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang dilihat dari empat indikator pembelajaran efektif adalah sebagai berikut :

a. Mutu pengajaran

Pembelajaran dikatakan telah memenuhi standar mutu pengajaran apabila dalam pelaksanaannya terdapat kesesuaian antara perilaku guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil belajar diukur melalui ketuntasan nilai peserta didik berdasarkan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketercapaian tersebut dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% peserta didik yang memperoleh nilai mencukupi KKM.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI, kaitannya dengan proses pembelajaran daring yang berlangsung di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang, maka dapat diketahui adanya kesesuaian antara perilaku guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu guru juga selalu mengarahkan peserta didik kepada tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, salah satunya yaitu dengan pemberian tugas tentang materi yang telah diajarkan. Selain itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu dengan cara mengulang materi pada pertemuan selanjutnya untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang disampaikan guru secara maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa dalam mengajar guru mata pelajaran PAI Abdul Khadziq S,Pd., telah mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru tersebut .

Hal yang sama juga dituturkan oleh peserta didik kelas III yaitu Alwi Robi Ardiansah ia mengatakan bahwa guru selalu

berusaha maksimal agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, meskipun pada akhir pembelajaran ia masih belum memahami materi secara utuh.

Sedangkan menurut Asifa Ratu Pramesti, bapak guru selalu menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami. Berkat penyampaian materi tersebut ia memperoleh nilai yang memuaskan. Namun ia menyadari bahwa guru telah berusaha secara maksimal.

Menurut Nabil Arestian Setiawan, bahwa guru selalu mengupayakan agar materi yang disampaikan dapat dipahami olehnya, yaitu dengan cara memberikan tugas yang dapat menunjang pemahaman terhadap materi.

Selanjutnya terkait hasil belajar peserta didik, berdasarkan dokumentasi nilai peserta didik yang didapat dari guru mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa sebanyak 25 peserta didik telah mendapat nilai yang mencapai KKM dari 27 peserta didik yang ada. Artinya, pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang telah memenuhi salah satu indikator pembelajaran efektif karena nilai peserta didik telah mencapai KKM dengan presentase 93%.

b. Ketepatan tingkat pengajaran

Menurut Slavin (2015) ketepatan tingkat pengajaran dapat dinilai dari kemampuan guru dalam memastikan peserta didiknya

telah siap untuk menerima materi baru yang diberikan guru . Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, guru selalu berupaya untuk memastikan peserta didiknya telah memahami materi yang disampaikan secara menyeluruh. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut guru melakukan evaluasi berupa pemberian tugas latihan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka. Jika diketahui terdapat peserta didik yang belum memahami materi secara tuntas, maka guru akan mengulang materi yang sama pada pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang diberikan guru secara menyeluruh sebelum melanjutkan materi pada bab selanjutnya.

Informasi yang disampaikan oleh guru tersebut dibenarkan oleh Nabil Arestian Setiawan, ia mengatakan bahwa guru selalu memastikan peserta didiknya memahami materi secara utuh. Apabila terdapat peserta didik yang belum memahami materi, maka guru akan mengulang materi pada bab selanjutnya.

Selanjutnya menurut Asyifa Ratu Pramesti, guru selalu memberikan tugas latihan yang dapat menunjang pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dengan latihan soal tersebut dapat membuat ia memahami materi secara lebih tuntas sebelum memasuki materi selanjutnya.

Menurut Alwi Robin Ardiansah, guru selalu memulai materi yang baru pada saat yang tepat, yaitu ketika ia telah memahami materi sebelumnya secara keseluruhan. Karena pada pembelajaran daring memerlukan waktu yang lebih lama untuk dapat memahami materi dibanding pada pembelajaran tatap muka, maka adanya tambahan pertemuan untuk mengulang materi dirasa sebagai cara yang tepat.

c. Ketepatan insentif

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan ketepatan insentif adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran guru selalu memberikan dorongan atau motivasi untuk selalu bersemangat dalam belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Motivasi tersebut diwujudkan guru dengan cara memberikan tugas latihan. Menurut guru, peserta didik akan termotivasi untuk belajar jika diberikan tugas. Karena dengan adanya tugas peserta didik merasa memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikannya sehingga mereka akan belajar.

Selain memberikan tugas latihan, guru juga berupaya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam belajar dengan cara memberikan *reward*, yaitu dalam bentuk tambahan nilai. Tambahan nilai diberikan bagi peserta didik yang bersedia mengerjakan tugas tambahan dari guru. Karena dengan adanya tambahan nilai, peserta didik akan bersemangat mengerjakan tugas tambahan sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.

Pernyataan guru tersebut dibenarkan oleh Alwi Robin Ardiyansah, dijelaskan bahwa guru selalu memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar senantiasa belajar dan mengerjakan tugas dengan rajin. Selain itu, guru biasanya memberikan tugas tambahan sebagai tambahan nilai bagi peserta didik yang bersedia mengerjakan tugas tersebut.

Selanjutnya menurut Asyifa Ratu Pramesti, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk belajar baik pada saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Untuk menambah motivasi belajar, guru selalu memberikan tugas latihan kepada peserta didik.

Menurut Nabil Arestian Setiawan, motivasi belajar yang diberikan guru yaitu dalam bentuk pemberian tugas. Menurutnya, ia memiliki motivasi untuk belajar jika guru memberikan tugas.

Selain itu, guru biasanya memberikan tugas tambahan. Peserta didik yang bersedia mengerjakan tugas tersebut akan mendapatkan tambahan nilai.

- 2) Memberikan penjelasan kepada peserta didik agar mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari

Menurut keterangan peserta didik Asyifa Ratu Pramesti, yaitu, guru selalu menyampaikan perilaku yang patut dilakukan oleh peserta didik setelah mempelajari materi PAI

Selanjutnya menurut Nabil Arestian Setiawan, guru selalu menyampaikan aplikasi yang perlu diterapkan setelah mempelajari materi.

Menurut Alwi Robin Ardiyansah, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Asyifa Ratu Pramesti dan Nabil Arestian Setiawan, ia juga mengatakan bahwa guru selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menerapkan materi yang telah dipelajari dalam aplikasi nyata.

- 3) Memberikan contoh cara belajar yang efektif

Menurut keterangan peserta didik, yaitu Asyifa Ratu Pramesti, guru selalu memberikan contoh cara belajar yang baik agar materi yang dipelajari menjadi mudah. Yaitu dengan cara berkonsentrasi pada saat pembelajaran dan mempelajari kembali materi yang telah diberikan guru setelah pembelajaran berlalu.

Selain itu, guru juga mengingatkan agar peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas karena hal tersebut merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh peserta didik yang lain yaitu Nabil Arestian Setiawan, Alwi Robin Ardiyansah

d. Optimalisasi waktu

Pembelajaran dikatakan efektif apabila alokasi waktu yang diberikan mampu membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan analisis pada lima aspek yaitu persiapan awal belajar, penerimaan materi, pelatihan kemampuan diri sendiri, pengembangan terhadap materi yang telah dipelajari, dan penutup maka dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

a. Persiapan awal belajar

Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa guru selalu memastikan peserta didik dalam keadaan siap sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dipastikan dengan cara guru menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan mereka menerima materi yang baru melalui *WhatsApp Group*. Setelah pembelajaran dimulai, guru mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memastikan ingatan peserta didik terhadap materi tersebut.

Keterangan tersebut sesuai dengan pernyataan Alwi Robin Ardiyansah, bahwa sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan waktu agar peserta didik mempersiapkan keperluan yang digunakan pada saat pembelajaran daring salah satunya *handphone* beserta jaringan internet.

Selanjutnya menurut Nabil Arestian Setiawan, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran dengan cara belajar secara mandiri terlebih dahulu.

Menurut Asyifa Ratu Pramesti , guru selalu mengontrol kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan cara menanyakan kesiapan peserta didik melalui *WhattsApp Group*.

b. Penerimaan materi

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu memastikan alokasi waktu yang tersedia dapat digunakan secara optimal. Hal ini dapat dinilai dari ketuntasan materi yang diberikan berdasarkan alokasi waktu dalam pembelajaran daring.

Asyifa Ratu Pramesti mengatakan bahwa materi dapat tuntas dengan alokasi waktu yang disediakan yaitu dua kali pertemuan dalam satu minggu. Hal yang sama juga dikatakan oleh Nabil Arestian Setiawan dan Alwi Robin Ardiyansah.

c. Pelatihan kemampuan diri sendiri

Berdasarkan wawancara mengenai pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI, guru selalu melatih kemampuan peserta didik salah satunya kemampuan dalam hal mengutarakan pertanyaan apabila terdapat materi yang kurang dipahami. Selain itu, guru juga melatih kemampuan peserta didik untuk berani melakukan presentasi di depan peserta didik yang lain. Pada pembelajaran daring, kegiatan presentasi dilakukan dihadapan orang tua masing-masing.

Hal tersebut dibenarkan oleh Alwi Robin Ardiyansah, pada saat pembelajaran guru selalu menekankan kepada peserta didik agar berani mengungkapkan pertanyaan ataupun pendapat. Selanjutnya untuk mengganti presentasi di depan kelas, guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi dihadapan orang tua masing-masing.

Selanjutnya menurut Nabil Arestian Setiawan, guru selalu mengajak peserta didik untuk berani bertanya dan menyampaikan pendapat mereka.

Menurut Asyifa Ratu Pramesti, guru selalu melatih peserta didik untuk berani bertanya dan menyampaikan pendapat, hal inilah yang membuat ia termotivasi untuk berani bertanya.

d. Pengembangan terhadap materi yang telah dipelajari

Untuk mengembangkan materi yang telah didapatkan peserta didik, guru meminta peserta didik untuk mengisi soal yang telah dipersiapkan guru sebelumnya. Dengan cara ini, maka pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari akan berkembang.

e. Penutup

Untuk memastikan peserta didik telah memahami materi yang diberikan, maka pada tahapan penutup guru memberikan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Refleksi diberikan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan apakah berjalan baik atau sebaliknya.

2. Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau Dari Segi Hasil

Keefektifan pembelajaran dari segi hasil dapat dinilai dari hasil belajar peserta didik. Berikut dipaparkan daftar nilai peserta didik kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang pelajaran PAI yang telah diakumulasikan dalam bentuk angka :

No	Nama	Nilai
1.	Ahmad Zaki Padipa	95
2.	Altaq AVrilio Zakariyya	95
3.	Alvina Choiruliyah	95

4.	Alwi Robbin Ardiansyah	80
5.	Amar Arkana Dimitry	85
6.	Assyfa Ratu Pramesti	80
7.	Davinta Tri Wijayani	80
8.	Diego Yoga Pratama	85
9.	Duky Sanjaya Ramadan	90
10.	Elysia Rafani Putri Ristanto	90
11.	Ertonanda Azfar Irianto	85
12.	Fasha Yoga Reviano	95
13.	Gionino Arsyad Rrasetyo	80
14.	Jevandra Nugie Pramana	95
15.	Kanaya Hana Quraini	95
16.	Muchamad fajar afrizal	100
17.	Muchammad Daffa Al Hadi	85
18.	Muhammad Alif	100
19.	Nabil Abimanyu Ariesyan Setiawan	80
20.	Nabilla Valentine Aszara	70
21.	Nur Baiti	90
22.	Raffa Armair	70
23.	Raihan Iqbal Febrian	95
24.	Ricky Ardiansyah	100

25.	Shinata Dewi Aristya	80
26.	Siwi Putri Handayani Wening Pranasari	90
27.	Umarul Zakaria Alfaruq	85

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAI

a. Faktor pendukung

2) Bagi guru

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PAI Abdul Khadziq S,Pd., (wawancara 23 Juni 2021), maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri Kuningan 01 adalah sebagai berikut :

a) Hemat waktu

Menurut guru, pembelajaran daring lebih hemat waktu dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Jika pada pembelajaran tatap muka dalam satu kali pertemuan membutuhkan waktu 30 menit atau satu jam, maka pada pembelajaran daring hanya berkisar 15 menit. Setelah itu peserta didik diberi tugas dan dikumpulkan satu kali dalam seminggu.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring yang dirasa lebih menghemat waktu, maka guru maupun peserta didik memiliki waktu yang lebih untuk beristirahat mengingat kesehatan adalah hal yang sangat penting pada saat pandemi Covid-19.

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Kuningan 01 Semarang Sri WidayatiA Ma.Pd, S.Pd, M.M., (wawancara 22 Juni 2021), bahwa pada pembelajaran daring alokasi waktu memang dirancang lebih singkat. Hal ini dikarenakan adanya pemakluman terhadap situasi pandemi yang terjadi. Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah, RPP yang perlu dibuat guru disarankan untuk dirancang lebih sederhana dibanding pada pembelajaran tatap muka.

b) Hemat biaya

Pembelajaran daring dapat dikatakan hemat biaya karena dalam pelaksanaannya peserta didik dan guru cukup bermodalkan *smartphone* dan jaringan internet. Pada era teknologi seperti sekarang, hampir setiap keluarga memiliki fasilitas tersebut. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 pemerintah telah mencanangkan program kuota gratis bagi pelajar di Indonesia. Hal ini menjadikan pembelajaran daring semakin mudah di akses.

Selain pembagian kuota gratis, sekolah juga telah menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Fasilitas tersebut berupa lab dengan kelengkapan komputer dan akses wifi yang stabil sehingga dapat memudahkan bagi guru.

- c) Adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dengan orang tua.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dengan orang tua. Karena pada kenyataannya, peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih membutuhkan peran orang tua dalam proses pembelajaran daring, misalnya peran orang tua dalam meminjamkan fasilitas *smartphone* kepada anak-anak mereka. Menurut informan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang. Orang tua telah mampu bekerjasama secara baik dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran daring yang tidak terlepas dari kontrol orang tua. Selain itu, beberapa orang tua peserta didik juga antusias mencetak (*print out*) setiap soal-soal yang diberikan guru melalui aplikasi *WhatsApp Group* untuk kemudian digunakan peserta didik saat

belajar di rumah. Sedangkan berkaitan dengan tugas peserta didik, orang tua juga disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugas tersebut di sekolah yang dilakukan setiap minggu sekali.

d) Adanya tambahan referensi internet.

Dengan pembelajaran daring, guru dan peserta didik dapat mencari sumber referensi belajar secara lebih luas. Jika pada pembelajaran tatap muka peserta didik hanya dapat mencari referensi belajar dari buku, maka pada pembelajaran daring peserta didik dapat mencari referensi yang dibutuhkan melalui internet. Hal ini tentu dapat menambah wawasan peserta didik.

2) Bagi peserta didik

Menurut peserta didik kelas III yaitu Asifa Ratu Pramesti, (wawancara 27 Juli 2021), faktor pendukung pada pembelajaran daring yaitu waktu lebih efisien. Jika pada pembelajaran PAI tatap muka berlangsung sekitar 30 menit atau satu jam, maka pada pembelajaran daring hanya berkisar 15 menit. Hal ini menjadikan pembelajaran daring tidak membosankan dan hemat waktu.

Sedangkan menurut Nabil Arestian Setiawan, (wawancara 27 Juli 2021), faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah diperbolehkan membuka buku catatan atau internet pada saat mengerjakan soal

Menurut Alwi Robi Ardiansah, (wawancara 27 Juni 2021), faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu lebih hemat waktu. Menurutnya, pembelajaran dalam waktu yang lama terkesan membosankan dan membuat pikiran tidak fokus lagi seperti pada saat awal. Maka dengan adanya pembelajaran daring dirasa lebih efisien karena hemat waktu.

b. Faktor penghambat

1) Bagi guru

Menurut informasi guru, (wawancara 23 Juni 2021), faktor penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri Kunigan 01. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kesulitan memahami psikologi peserta didik

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru adalah memahami psikologi peserta didiknya. Pada pembelajaran tatap muka, hal ini cukup mudah dilakukan oleh guru karena dapat berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik. Guru dapat mengetahui psikologi peserta didik khususnya dalam hal semangat belajar. Guru dapat mengontrol semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun sebaliknya pada pembelajaran daring, guru kesulitan mengontrol psikologi peserta didik karena tidak

dapat bertatap muka secara langsung. Menurut informasi, beliau kesulitan mengetahui apakah peserta didik telah siap untuk menerima materi dan bersemangat selama proses pembelajaran daring berlangsung atau sebaliknya.

b) Kesulitan mengontrol peserta didik

Kesulitan dalam mengontrol peserta didik khususnya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari merupakan salah satu faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka dimana guru dapat mengontrol sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari secara langsung.

3) Bagi peserta didik

Menurut Asifa Ratu Pramesti, faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu adanya kendala jaringan putus-putus, kehabisan kouta, dan saat masuk ke link youtube.

Sedangkan menurut Alwi Robi Ardiansah, penghambat dalam pembelajaran daring yaitu kehabisan kuota dan jaringan tidak stabil.

Selanjutnya menurut Nabil Arestian Setiawan, faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu kurang mampu memahami materi yang diberikan guru. Menurutny dalam

penyampaian materi diperlukan kontak secara langsung sebagaimana pada saat pembelajaran tatap muka.



BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD NEGERI KUNINGAN 01 SEMARANG.

A. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Ditinjau Dari Segi Proses

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka dapat dilakukan analisis terhadap pembelajaran daring pada mata PAI berdasarkan empat indikator berikut :

1. Mutu Pengajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik dapat dilakukan analisis bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dikelas III telah berjalan sesuai indikator yang ada. Mutu pengajaran dapat diketahui dari dua aspek yaitu kesesuaian antara aktifitas guru dan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar guru yang selalu berupaya kepada tercapainya tujuan pembelajaran, misalnya dengan menyampaikan materi secara tuntas dan memberikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Sedangkan kesesuaian perilaku peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dilihat dari kemampuan mereka

dalam memahami materi yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik yang telah mencapai KKM yaitu 76, dengan presentase 93% dari jumlah peserta didik yang ada.

Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di kelas III SD Negeri Kuningan 01 telah memenuhi salah satu indikator pembelajaran efektif yaitu indikator mutu pengajaran.

2. Ketepatan Tingkat Pengajaran

Ketepatan tingkat pengajaran dapat dinilai dari kemampuan guru dalam memastikan peserta didik telah memahami materi sebelumnya sebelum memasuki materi baru. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa sebelum memasuki materi baru, guru selalu memastikan peserta didik telah memahami materi sebelumnya secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru untuk mengulang materi pada pertemuan selanjutnya apabila terdapat peserta didik yang belum mampu memahami materi. Bagi peserta didik, pada saat memasuki materi baru ia telah memahami materi yang disampaikan guru sebelumnya.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa indikator ketepatan tingkat pengajaran telah terpenuhi pada pembelajaran daring mata PAI di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang.

3. Ketepatan Insentif

Untuk mewujudkan insentif yang tepat, dalam proses pembelajaran upaya yang dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar.
- b. Memberikan penjelasan kepada peserta didik agar mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari.
- c. Memberikan contoh cara belajar yang efektif.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka dapat dianalisis bahwa dalam pembelajaran guru telah berusaha mewujudkan insentif yang tepat dengan upaya-upaya tersebut. Terdapat beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh guru untuk mewujudkan ketepatan insentif, yaitu dengan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa belajar, memberikan penjelasan terkait aplikasi konkrit yang perlu dilakukan setelah mempelajari materi, dan memberikan contoh belajar yang baik.³⁵

Dalam memberikan dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa belajar, guru melakukan dengan memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat belajar. Motivasi tersebut diwujudkan melalui pemberian tugas dan memberikan *reward* berupa tambahan nilai bagi peserta didik yang mau mengerjakan tugas tambahan dari guru.

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Raineke Cipta, 2010).

Maka dapat dianalisis bahwa dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik guru telah menerapkan dua dari beberapa bentuk pemberian motivasi menurut Saiful Bahri. Menurut beliau, terdapat beberapa bentuk pemberian motivasi yaitu pemberian angka penilaian, *reward*, pujian, isyarat gerakan tubuh, pemberian ulangan, penyerahan hasil ulangan, dan hukuman. Dalam hal ini guru telah menerapkan bentuk pemberian motivasi yaitu pemberian tugas dan *reward*.³⁶

Selanjutnya dalam memberikan penjelasan terkait aplikasi konkrit yang perlu dilakukan peserta didik setelah mempelajari materi, guru memberikan penjelasan kepada peserta didik agar mereka mampu menerapkan pembelajaran PAI tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memberikan contoh belajar yang baik, guru memberikan contoh kepada peserta didik agar terbiasa belajar secara efektif. Hal tersebut diwujudkan dengan cara berkonsentrasi pada saat pembelajaran, mengulang atau membaca kembali materi yang telah dipelajari, dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

4. Optimalisasi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan guru agar pembelajaran daring dapat berjalan optimal yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu memastikan peserta didik dalam keadaan siap menerima materi yang akan diberikan

³⁶ Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

- b. Pada saat pembelajaran, guru selalu memastikan alokasi waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal
- c. Guru selalu melatih peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat dan pertanyaan apabila terdapat hal-hal yang kurang dipahami.
- d. Guru selalu melatih peserta didik agar dapat mengembangkan materi yang telah dipelajari. Misalnya dengan cara mencari materi dari sumber yang lain agar materi yang didapatkan berkembang.
- e. Guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan secara lancar atau sebaliknya.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa guru telah memanfaatkan waktu secara optimal dilihat dari lima aspek yaitu persiapan awal belajar, penerimaan materi, pelatihan kemampuan diri sendiri, pengembangan terhadap materi yang telah dipelajari, dan penutup.

Pada persiapan awal belajar, guru telah memenuhi indikator yang ada dengan memastikan peserta didik telah siap sebelum memulai pembelajaran, yaitu dengan cara mengecek kesiapan mereka melalui *WhattsApp Group*. Pada penerimaan materi, guru selalu memanfaatkan alokasi waktu yang ada agar materi yang disampaikan dapat optimal. pada pelatihan kemampuan diri sendiri, guru selalu melatih peserta didik untuk berani bertanya dan menyampaikan

pendapat. Selanjutnya pada pengembangan materi yang ada, guru selalu meminta peserta didik untuk tidak hanya membaca buku modul tetapi juga mencari sumber lain di internet agar materi yang dipelajari berkembang. Pada saat penutup, guru melakukan refleksi untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari indikator optimalisasi waktu pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI telah berjalan secara efektif karena telah memenuhi indikator yang ada.

B. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI

Ditinjau Dari Segi Hasil

Efektivitas pembelajaran daring dari segi hasil dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang telah diakumulasikan dalam bentuk angka. Berdasarkan nilai peserta didik yang telah dipaparkan pada bab III, maka dapat diketahui terdapat 25 peserta didik yang mendapat nilai mencukupi KKM,yaitu 80, 85, 90, 95, dan 100. Sedangkan peserta didik yang belum mencukupi KKM berjumlah 2 peserta didik dengan perolehan nilai 70.

Dari hasil data tersebut, maka peneliti menganalisis terkait hasil belajar peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran efektif, sekurang-kurangnya harus ada 85% peserta didik yang mendapat nilai mencukupi

KKM dari total peserta didik yang ada. Berdasarkan nilai peserta didik di kelas III dengan jumlah 27 peserta didik, terdapat 25 peserta didik yang nilainya telah mencukupi KKM. Dan sisanya belum mencukupi KKM. Jika dipresentasikan, maka hasilnya adalah 93%. Artinya, ketuntasan belajar pada mata pelajaran PAI di kelas III telah memenuhi indikator pembelajaran efektif karena terdapat 93% peserta didik yang nilainya mencukupi KKM dari total peserta didik yang ada.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI

1. Bagi guru

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring bagi guru yaitu sebagai berikut :

a. Hemat waktu

Menurut guru, pembelajaran daring lebih hemat waktu dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Jika pada pembelajaran tatap muka dalam satu kali pertemuan membutuhkan waktu 30 menit atau satu jam, maka pada pembelajaran daring hanya berkisar 15 menit. Setelah itu peserta didik diberi tugas dan dikumpulkan satu kali dalam seminggu bersama tugas mata pelajaran yang lain.

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring yang dirasa lebih menghemat waktu, maka guru maupun peserta didik memiliki

waktu yang lebih untuk beristirahat mengingat kesehatan adalah hal yang sangat penting pada saat pandemi Covid-19

a. Hemat biaya

Pembelajaran daring dapat dikatakan hemat biaya karena dalam pelaksanaannya peserta didik dan guru cukup bermodalkan *smartphone* dan jaringan internet. Pada era teknologi seperti sekarang, hampir setiap keluarga memiliki fasilitas tersebut. Apalagi pada masa pandemi Covid-19 pemerintah telah mencanangkan program kuota gratis bagi pelajar di Indonesia. Hal ini menjadikan pembelajaran daring semakin mudah di akses.

b. Adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dengan orang tua

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dengan orang tua. Karena pada kenyataannya, peserta didik khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih membutuhkan peran orang tua dalam proses pembelajaran daring, misalnya peran orang tua dalam meminjamkan fasilitas *smartphone* kepada anak-anak mereka. Menurut informan, dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang, orang tua telah mampu bekerjasama secara baik dengan anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran daring yang tidak terlepas dari kontrol orang

tua. Selain itu, beberapa orang tua peserta didik juga antusias mencetak (*print out*) setiap soal-soal yang diberikan guru melalui aplikasi Google Form untuk kemudian digunakan peserta didik saat belajar di rumah.

c. Adanya tambahan referensi internet

Dengan pembelajaran daring, guru dan peserta didik dapat mencari sumber referensi belajar secara lebih luas. Jika pada pembelajaran tatap muka peserta didik hanya dapat mencari referensi belajar dari buku, maka pada pembelajaran daring peserta didik dapat mencari referensi yang dibutuhkan melalui internet. Hal ini tentu dapat menambah wawasan peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat adalah sebagai berikut :

a. Kesulitan memahami psikologi peserta didik

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru adalah memahami psikologi peserta didiknya. Pada pembelajaran tatap muka, hal ini cukup mudah dilakukan oleh guru karena dapat berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik. Guru dapat mengetahui psikologi peserta didik khususnya dalam hal semangat belajar. Guru dapat mengontrol semangat peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun sebaliknya pada pembelajaran daring, guru kesulitan mengontrol psikologi peserta didik karena tidak dapat bertatap muka secara langsung. Menurut

informan, beliau kesulitan mengetahui apakah peserta didik telah siap untuk menerima materi dan bersemangat selama proses pembelajaran daring berlangsung atau sebaliknya.

Dari hasil data diatas dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu hemat waktu, hemat biaya, adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua, dan adanya tambahan referensi internet. Sedangkan faktor penghambat adalah tidak dapat memahami psikologi peserta didik dan kesulitan mengontrol peserta didik.

Dari data tersebut, dapat dianalisis bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang faktor pendukung lebih dominan dibanding faktor penghambat. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah bahwa secara keseluruhan tidak terdapat kendala yang berarti bagi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi guru mata pelajaran PAI kelas III sendiri, pembelajaran daring berjalan efektif karena kendala yang ada dapat diatasi dengan baik. Misalnya, untuk memahami psikologi peserta didik, guru dapat menanyakan kepada orang tua selaku pengontrol peserta didik di rumah. Selanjutnya untuk mengetahui apakah materi telah diterima dengan baik oleh peserta didik, maka guru membuat pertanyaan dalam *Google Form* sehingga peserta didik dapat menyampaikan tingkat pemahaman mereka.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas III SD Negeri Kuningan 01, faktor pendukung lebih berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dibanding faktor penghambat karena terdapat solusi untuk mengatasi penghambat tersebut.

2. Bagi peserta didik

Analisis faktor pendukung dan penghambat bagi peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas III SD Negeri Kuningan 01 Semarang adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu lebih hemat waktu, menyenangkan, tidak membosankan, adanya akses internet, dan pembelajaran lebih fleksibel.

b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu kendala dalam memahami materi, kendala jaringan internet tidak stabil, tugas lebih banyak, dan adanya ketergantungan dengan internet.

Dari data tersebut, dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat pada setiap peserta didik berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kondisi setiap peserta didik berbeda pula baik dari segi kemampuan maupun psikologis. Namun berdasarkan analisis terhadap hasil

wawancara dan dokumentasi nilai peserta didik, dapat diketahui bahwa pembelajaran daring efektif bagi peserta didik dilihat dari dua aspek yaitu kesesuaian respon peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan perolehan nilai peserta didik yang sebagian besar telah memuaskan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis terhadap data hasil penelitian, keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi proses di SD Negeri kunigan 01 Semarang belum efektif, melaksanakan pembelajaran daring melalui perangkat whatsapp group dan link youtube, dengan memberikan tugas mingguan, pada tahap evaluasi dari setiap minggu dalam bentuk tugas-tugas yang dikirimkan secara berkala.
2. Keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI ditinjau dari segi hasil di SD Negeri kunigan 01 Semarang walaupun terhalang sejumlah aspek lain yang tidak mendukung seperti sinyal tidak stabil dan kedisiplinan siswa yang tidak sama setiap waktu saat mengikuti pembelajaran daring. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi KKM dengan presentase kelulusan sebanyak 93% dari jumlah peserta didik yang ada.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, faktor pendukung yaitu hemat biaya, pembelajaran lebih fleksibel, lebih hemat waktu, menyenangkan, tidak membosankan, adanya akses internet, dan pembelajaran lebih fleksibel. sedangkan factor penghambat kurang memahami materi, kendala jaringan internet tidak stabil, tugas lebih banyak,

dan adanya ketergantungan dengan internet. Dapat disimpulkan faktor pendukung lebih banyak sehingga faktor penghambat dapat diatasi dengan baik.

B. Saran

1. Kepada guru PAI untuk kedepannya meningkatkan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring dengan memperhatikan keefektifan penerapan daring yang digunakan, agar penerapan pembelajaran PAI menghasilkan kondisi pembelajaran yang berhasil.
2. Kepada pihak sekolah (kepala sekolah) untuk selalu aktif melakukan koordinasi dengan pihak terkait kualitas pembelajaran daring.
3. Kepada siswa untuk selalu belajar dengan baik meskipun pembelajaran masih melalui daring dan dengan keterbatasan fasilitas dan biaya yang ada.
4. Bagi peneliti selanjutnya dengan adanya skripsi ini penulis berharap dapat memotivasi penulis yang lain agar melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring ditinjau dari sudut pandang yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aan komariah cepi triatna. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: bumi aksara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raineka Cipta, 1998.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Darmiah. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter.” *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Emir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Gustinwati, Selevia. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2020. <https://doi.org/10.35542/osf.io/cr96u>.
- Mastang Ambo Baba. “Dasar-Dasar Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 6, no. 1 (2018): 1–18.
- Michael, Allen. *Michael Allen's Guide to E-Learning*. Canada: John Wiley & Soon, 2013.
- Muslih, Aat Syafaat; Sohari Sahrani; *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nabila, Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 867–75. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>.

- Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 861–70.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: kencana, 2013.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Raineke Cipta, 2010.
- Subandiyah. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Garuda Buana Indah, 1993.
- Sudjana, Nana. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2012.

Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Raineke Cipta, n.d.

Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Raineke Cipta, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.



Lampiran





A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Sri Widiyati, A.Ma.Pd, S.Pd, M.M.

Waktu : Rabu, 27 Juli 2021

1. Bagaimana kompetensi para guru di SD N Kuninggan 01?

Jawaban : para guru yang mengajar di SD N Kuninggan 01 merupakan tenaga yang kompeten lulusan S1

2. Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran agama Islam?

Jawaban : beliau memiliki kompetensi mengajar yang baik, selain itu beliau juga rajin dalam memenuhi tugas yang harus dilakukan sebagai seorang guru.

3. Apakah para guru mampu menguasai teknologi yang ada?

Jawaban : mampu, apalagi didukung dengan fasilitas yang diberikan sekolah. Selain itu, pada pembelajaran daring seperti ini, guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi agar pembelajaran berjalan dengan baik.

4. Apakah guru mata pelajaran agama Islam mampu menguasai teknologi yang ada?

Jawaban : iya, mampu. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi pembelajaran daring yang digunakan sebagai bukti nyata atas terlaksananya pembelajaran.

5. Apakah para guru khususnya guru agama Islam dalam mengajar mengacu pada RPP yang ada?

Jawaban : iya, mengacu. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

6. Bagaimana kebijakan pembelajaran daring di SD N Kuningan 01?

Jawaban : kebijakan daring di SD N Kuningan 01 yaitu guru diberikan wewenang untuk mengatur jadwal secara kondisional. Dalam pembuatan RPP juga agar dibuat lebih sederhana dibandingkan pada pembelajaran tatap muka. Selain itu, alokasi waktu pada pembelajaran daring juga lebih singkat.

7. Apakah pihak sekolah memberikan pelatihan atau sosialisasi terkait dengan pembelajaran daring kepada para guru?

Jawaban : iya, dari pihak sekolah memberikan sosialisasi. Tepatnya yaitu saat ada kebijakan yang datang dari Dinas Pendidikan, maka akan diadakan sosialisasi terkait kebijakan tersebut.

8. Apakah sekolah memberikan fasilitas kepada guru untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban : iya, memberikan. Yaitu berupa lab komputer yang dapat digunakan oleh para guru yang didukung dengan adanya WiFi.

9. Apakah pembelajaran daring di SD N Kuningan 01 berjalan dengan baik?

Jawaban : Alhamdulillah, berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

10. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban : Alhamdulillah, secara keseluruhan tidak ada kendala yang berarti. Mungkin kendala yang kecil ada yang dirasakan oleh setiap guru. Namun tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

B. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran

Nama guru : Abdul Khadziq, S.Pd

Waktu : 23 Juli 2021

1. Bagaimana proses pembelajaran agama Islam dengan cara daring pada tahap awal?

Jawaban : Pada tahap awal, saya mengucapkan salam melalui WhatsApp Group, kemudian mengajak untuk berdoa dan mengabsen peserta didik. Setelah itu, saya mengirim materi berupa video pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari.

2. Bagaimana proses pada tahap inti?

Jawaban : pada tahap inti, saya menjelaskan terkait materi yang dipelajari, setelah itu saya meminta peserta didik untuk mengakses link internet yang telah saya sediakan untuk menambah pemahaman terkait materi yang dipelajari.

3. Bagaimana proses pada tahap penutup?

Jawaban : pada tahap penutup, saya memberikan kesimpulan terkait materi dan saya kirimkan melalui Google Form. Pembelajaran kemudian ditutup dengan refleksi dan do'a.

4. Apakah anda dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP?

Jawaban : iya, sesuai

5. Apakah respon peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran?

Jawaban : Respon peserta didik bisa dibagi menjadi tiga, yaitu baik, sedang, dan kurang. Namun secara keseluruhan respon mereka sudah baik.

6. Apa upaya yang anda lakukan jika tujuan pembelajaran tidak tercapai?

Jawaban : saya akan mengulang materi pada pertemuan selanjutnya untuk mematangkan pemahaman mereka. Selain itu, saya memberikan tugas lagi bagi peserta didik yang nilainya masih dibawah standar.

7. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan sistem pembelajaran daring?

Jawaban : alhamdulillah nilainya banyak yang bagus. Hal ini karena dalam pembelajaran daring diperbolehkan mengakses internet.

8. Apakah hasil belajar peserta didik mencapai target KKM?

Jawaban : dari 27 peserta didik yang ada, 24 peserta didik telah mencapai KKM

9. Berapa presentase peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM dari jumlah peserta didik yang ada?

Jawaban : Kira-kira 93%.

10. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang baru?

Jawaban : alhamdulillah saat menerima materi baru mereka telah siap dan telah memahami materi sebelumnya.

11. Apakah anda menyampaikan materi baru jika peserta didik telah memahami materi yang diajarkan sebelumnya?

Jawaban : iya, saya selalu berusaha agar peserta didik telah memahami materi sebelumnya sebelum memasuki materi baru. Karena jika belum paham, biasanya materi saya ulang.

12. Apakah anda memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar?

Jawaban : iya, saya berikan. Meskipun belajar harus dilakukan dirumah. Dan untuk menambah semangat mereka dalam belajar, saya memberikan tugas karena biasanya peserta didik akan semangat belajar jika ada tugas.

13. Apakah anda menjelaskan hal-hal yang patut dilakukan setelah peserta didik mempelajari materi?

Jawaban : iya, biasanya saya tanamkan agar mereka mengamalkan apa yang telah mereka pelajari.

14. Apakah anda memberikan reward bagi peserta didik yang meraih prestasi?

Jawaban : iya, reward saya berikan bagi peserta didik yang mau mengerjakan tugas tambahan. Reward berupa tambahan nilai.

15. Apakah anda memberikan contoh belajar yang baik kepada peserta didik?

Jawaban : iya, yaitu dengan cara belajar yang efektif. Belajar efektif dapat diwujudkan dengan konsentrasi pada saat belajar, mengulang atau membaca lagi materi yang telah diberikan guru, dan rajin mengerjakan tugas.

16. Apakah anda memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempersiapkan keperluan sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban : iya, saya beri waktu sebelum memulai pembelajaran.

17. Apakah anda meminta peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan mereka ?

Jawaban : iya, saya biasanya saya beri waktu untuk peserta didik menyampaikan pendapatnya.

18. Apakah anda meminta peserta didik untuk mengembangkan materi yang telah dipelajari?

Jawaban : iya, yaitu dengan cara meminta mereka untuk mencari referensi lain selain dari buku modul agar pemahaman mereka berkembang.

19. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran daring?

Jawaban : hemat waktu, hemat biaya, adanya kerjasama yang baik antara orang tua dengan peserta didik, dan adanya tambahan referensi internet.

20. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran daring?

Jawaban : kesulitan memahami psikologi peserta didik dan kurang dapat mengontrol peserta didik.

C. Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas III

Informan 1

Nama : Asyifa ratu pramesti

Waktu : 27 Juli 2021

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran agama Islam?

Jawaban : pertama pembelajaran dilakukan melalui WhatssApp, kemudian guru mengirim kesimpulan materi melalui Google Form. Setelah selesai guru memberi tugas yang dikumpulkan seminggu sekali di sekolah.

2. Apakah guru mengajak anda untuk berdoa dan melakukan absensi sebelum pembelajaran dimulai?

Jawaban : iya

3. Apakah guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari?

Jawaban : iya, menyampaikan.

4. Apakah guru menyampaikan materi dengan baik?

Jawaban : iya, baik.

5. Apakah anda mengikuti perintah yang diberikan guru pada saat pembelajaran?

Jawaban : biasanya iya.

6. Apakah anda mempelajari materi sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban : iya, biasanya membaca-baca materi terlebih dahulu.

7. Apakah saat guru memulai bab baru anda sudah memahami materi pada bab sebelumnya?

Jawaban : iya memahami.

8. Apakah guru memberikan motivasi untuk selalu belajar?

Jawaban : iya memberikan. Biasanya untuk memotivasi guru memberikan tugas agar peserta didik semangat belajar. Selain itu guru juga memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang mau mengerjakan tugas tambahan dari guru yaitu berupa tambahan nilai. Jadi saya termotivasi.

9. Apakah guru menjelaskan hal-hal yang patut dilakukan setelah mempelajari materi?

Jawaban : iya, biasanya guru mengajarkan agar kita menerapkan materi yang telah didapat

10. Apakah guru memberikan contoh belajar yang baik?

Jawaban : iya, yaitu dengan cara berkonsentrasi pada saat belajar, tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari bersama guru.

11. Apakah guru memberikan waktu kepada anda untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban : iya, biasanya memberi waktu.

12. Apakah saat pembelajaran anda menyampaikan hal-hal yang kurang anda pahami?

Jawaban : kadang iya kadang tidak.

13. Apakah anda mampu mengembangkan materi yang telah anda pelajari?

Jawaban : iya, cukup mampu.

14. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran daring?

Jawaban : tidak membosankan dan hemat waktu.

15. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran daring?

Jawaban : jaringan tidak stabil, hp bergantian dengan ortu

Informan 2

Nama : Alwi Robin Ardiyanasah

Waktu : 27 Juni 2021

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran agama Islam?

Jawaban : guru membuka pembelajaran melalui WA, kemudian mengirim materi dalam bentuk video pembelajaran, setelah itu guru memberikan link tambahan materi untuk diakses. Setelah materi diberikan guru menutup pelajaran dan memberikan tugas. Tugas dikumpulkan seminggu sekali di sekolah oleh orang tua.

2. Apakah guru mengajak anda untuk berdoa dan melakukan absensi sebelum pembelajaran dimulai?

Jawaban : iya.

3. Apakah guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari?

Jawaban : iya, menyampaikan.

4. Apakah guru menyampaikan materi dengan baik?

Jawaban : iya, menurut saya baik.

5. Apakah anda mengikuti perintah yang diberikan guru pada saat pembelajaran?

Jawaban : alhamdulillah iya.

6. Apakah anda mempelajari materi sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban : iya, biasanya membaca-baca materi terlebih dahulu.

7. Apakah saat guru memulai bab baru anda sudah memahami materi pada bab sebelumnya?

Jawaban : iya memahami. Kalau belum biasanya saya sampaikan ke guru, jika teman-teman yang lain belum paham juga nanti akan diulang lagi materinya

8. Apakah guru memberikan motivasi untuk selalu belajar?

Jawaban : iya memberikan. Biasanya cara memotivasi guru yaitu dengan memberikan tugas agar peserta didik mau belajar. Selain itu ada juga tugas tambahan bagi peserta didik yang mau mengerjakan maka akan mendapat nilai plus.

9. Apakah guru menjelaskan hal-hal yang patut dilakukan setelah mempelajari materi?

Jawaban : iya, biasanya guru mengajarkan agar kita menerapkan materi yang telah dipelajari.

10. Apakah guru memberikan contoh belajar yang baik?

Jawaban : iya, memberikan.

11. Apakah guru memberikan waktu kepada anda untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban : iya, biasanya memberi waktu terlebih dahulu.

12. Apakah saat pembelajaran anda menyampaikan hal-hal yang kurang anda pahami?

Jawaban : biasanya iya.

13. Apakah anda mampu mengembangkan materi yang telah anda pelajari?

Jawaban : alhamdulillah mampu.

14. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran daring?

Jawaban : lebih santai dan diperbolehkan membuka buku saat mengerjakan soal, jadi nilainya bisa naik.

15. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran daring?

Jawaban : jaringngan internet tidak setabil, banyak tugas

Informan 3

Nama : Nabil arestian stiawan

Waktu : 27 juli 2021

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran agama Islam?

Jawaban : guru membuka pelajaran melalui WA, setelah itu mengabsen dan mengirim video tentang materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mencari sumber yang lain melalui internet dengan link yang sudah disediakan guru. Setelah itu guru memberikan kesimpulan terkait materi dan mengirimkan melalui Google Form. Lalu Setelah itu guru memberikan tugas yang dikumpulkan seminggu sekali, terakhir pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2. Apakah guru mengajak anda untuk berdoa dan melakukan absensi sebelum pembelajaran dimulai?

Jawaban : iya.

3. Apakah guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari?

Jawaban : iya, menyampaikan.

4. Apakah guru menyampaikan materi dengan baik?

Jawaban : iya, menurut saya baik.

5. Apakah anda mengikuti perintah yang diberikan guru pada saat pembelajaran?

Jawaban : alhamdulillah iya.

6. Apakah anda mempelajari materi sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban : iya, biasanya membaca-baca materi dulu.

7. Apakah saat guru memulai bab baru anda sudah memahami materi pada bab sebelumnya?

Jawaban : iya memahami. Kalau belum biasanya saya sampaikan melalui form di Google Form, nanti akan diulang lagi.

8. Apakah guru memberikan motivasi untuk selalu belajar?

Jawaban : iya memberikan. Biasanya selalu memberikan semangat untuk selalu belajar meskipun dirumah.

9. Apakah guru menjelaskan hal-hal yang patut dilakukan setelah mempelajari materi?

Jawaban : iya, menjelaskan.

10. Apakah guru memberikan contoh belajar yang baik?

Jawaban : iya, memberikan.

11. Apakah guru memberikan waktu kepada anda untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari sebelum memulai pembelajaran?

Jawaban : iya, biasanya memberi waktu terlebih dahulu.

12. Apakah saat pembelajaran anda menyampaikan hal-hal yang kurang anda pahami?

Jawaban : kadang iya kadang tidak.

13. Apakah anda mampu mengembangkan materi yang telah anda pelajari?

Jawaban : alhamdulillah mampu.

14. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran daring?

Jawaban : pada waktu daring bisa sambil melakukan aktivitas lain, misalnya makan. Jadi tidak membosankan.

15. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran daring?

Jawaban : kurang mampu memahami penjelasan guru. Untuk bisa memahami membutuhkan waktu yang lebih.

